

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air dapat merespon stimulus yang diberikan oleh keadaan sekelilingnya, termasuk doa, mantra, juga energi positif maupun energi negatif. Air juga dapat menyelaraskan dirinya dengan tempat bernaungnya. Jika ia diletakkan di dalam sebuah ember berbentuk kotak dan berwarna biru, maka ia pun akan memposisikan dirinya sesuai bentuk dan warna ember tersebut. Jika ia dialirkan melalui selang yang melingkar-lingkar, maka ia pun akan mengalir sesuai dengan keadaan selang yang dilingkarkan tadi. Salah satu sifat air yaitu menempati ruang. Demikian menurut disiplin ilmu pengetahuan alam yang pernah dipelajari, semasa duduk di bangku sekolah. Air adalah cerminan jiwa. Air memiliki banyak wajah, dibentuk dengan menyelaraskan dirinya dengan kesadaran manusia.¹

Dewasa ini air dipercayai dapat memulihkan kondisi kesehatan seseorang. Kaitannya dalam hal ini ialah air yang telah diberi kata-kata positif, seperti doa. Di kalangan masyarakat, air tersebut dikenal dengan istilah “air doa”. Saat ini pengobatan melalui terapi air mulai diminati oleh kebanyakan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh bukti penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti asal Jepang bernama Masaru Emoto. Ia mengatakan bahwa: air yang diberi kata-kata positif,

maka ia (air) akan merespon kata-kata tersebut sehingga berpengaruh positif pula bagi manusia. Disamping itu alasan lain yang melandasi tingginya minat masyarakat terhadap pengobatan melalui media air ialah dikarenakan pengobatan tersebut lebih terjangkau dan tidak menimbulkan efek negatif bagi penggunanya. Lebih daripada itu, di dalam air doa tersebut juga terkandung unsur sugesti. Sebab

¹ Masaru Emoto, *The Hidden Messages in Water “Pesan Rahasia Sang Air”*, (judul asli: “*Mizu Wa Kotae Wo Shitteiru*”), terj. Susi Purwoko, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2006., h. 6.

tatkala pasien ataupun anggota keluarga dari pasien datang kepada seorang kyai atau seorang terapis, maka dapat dipastikan bahwa ia dalam keadaan pasrah total akan penyakit yang dideritanya ataupun yang diderita anggota keluarganya. Disinilah *moment* yang tepat bagi seorang terapis untuk memberikan *sugesti* kepada *kliennya*. Sehingga selain menumbuhkan motivasi dan sikap optimis kepada kliennya untuk sembuh, sang terapis juga menghidupkan kembali dimensi spiritual yang ada dalam diri *klien* ataupun keluarga *klien*. Hal inilah yang melatarbelakangi keyakinan seseorang bahwa air dipercaya mampu menyembuhkan penyakit. Kaitannya dengan penelitian ini ialah, penulis ingin mengkaji hubungan antara *air* dengan *atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas* atau di dalam ilmu psikologi lebih dikenal dengan sebutan ADHD (*Attention Deficit Hiperractivity Disorder*).

ADHD adalah salah satu tipe gangguan belajar (*Learning Disorder*). Gangguan belajar (*Learning Disorder*) adalah keterbelakangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Gangguan belajar juga merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka. Kelemahan ini tampak dalam beberapa hal, seperti kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Kesulitan-kesulitan ini tampak ketika melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung yang seharusnya dilakukan. Dalam beberapa kasus, kesulitan ini juga memengaruhi banyak bagian dari kehidupan penderitanya, baik itu di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain.² Anak-anak yang mengalami ADHD cenderung terlibat dalam perkelahian. Ini berhubungan dengan ketidakmampuan mereka mengendalikan dorongan hatinya.

Di kutip dari buku *Tombol kecepatan “Pemuda Dengan ADHD”* yang ditulis oleh Shirley Brinkerhoff, dalam buku tersebut dikemukakan pendapat

² Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Tanpa Judul Asli), terj. Ivan Taniputera, Jogjakarta: Katahati, 2011., h. 19.

Merrell tentang: “Salah satu akibat dari keterampilan sosial yang buruk, contoh: *berperilaku agresif, tidak peduli dan hiperaktif*, ialah berakibat pada penolakan teman-teman sebayanya”. Dan penolakan teman sebaya pada usia dini dapat menimbulkan kondisi negatif dalam kehidupan di kemudian hari. Anak ADHD yang sering menghadapi penolakan cenderung memiliki teman lebih sedikit dan rendah diri.³

Definisi tentang gangguan perkembangan tipe ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) ialah gangguan perilaku yang ditandai oleh aktivitas motorik berlebih dan ketidakmampuan untuk memfokuskan perhatian.⁴ ADHD didefinisikan oleh Barkley sebagai sebuah gangguan yang membuat respon menjadi terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan untuk mengatur suatu perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit beradaptasi secara sosial berdasarkan perilaku yang dituntut oleh lingkungan.⁵

Ciri utama orang dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas ialah: kurang memperhatikan (*inattention*). Misalnya, kelemahan dalam memerhatikan tugas-tugas yang terkait dengan pelajaran atau dikarenakan adanya perilaku *hiperaktif* dan *impulsif*.⁶ Asosiasi Psikiater Amerika (APA) mengidentifikasi ADHD,⁷ dalam tiga jenis:

- 1) ADHD dengan ketiga ciri, yaitu: *inatentif, impulsif, dan hiperaktif*.
- 2) ADHD dengan ciri-ciri yang paling dominan adalah *inatentif*.
- 3) ADHD dengan ciri-ciri yang paling dominan adalah *impulsif* dan *hiperaktif*.

³ Shirley Brinkerhoff, *Tombol Kecepatan “Pemuda Dengan ADHD (Gangguan Hiperaktivitas dan Kurang Perhatian)”*, Sleman: KTSP, 2004., h. 88.

⁴ Mark Durand dan David Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal*, (judul asli: *Essential of Abnormal Psychology*), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006., h. 160.

⁵ Derek wood, *op. cit.*, h. 78.

⁶ Hiperaktivitas adalah suatu pola perilaku abnormal yang ditandai oleh kesulitan mempertahankan perhatian dan kegelisahan yang ekstrem. Defisit-defisit ini dapat menjadi distrupsi yang signifikan bagi usaha akademik dan hubungan sosial mereka. Sedangkan Impulsivitas adalah pola perilaku yang didasarkan oleh dorongan keinginan sekehendak hatinya sendiri, baik secara sadar maupun tidak sadar. Mark Durand dan David Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal*, h. 285.

⁷ James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologis Anak*, (Tanpa Judul Asli) terj. Irham Ali Saifuddin, Jogjakarta: Think, 2008., h. 205.

Para ahli medis sampai saat ini belum mengetahui penyebab tunggal (pasti) munculnya ADHD. Walaupun demikian, ada beberapa teori penyebab munculnya ADHD. Teori tersebut ialah: teori kerusakan otak, teori zat aditif dalam makanan, teori nutrisi, teori aktivitas otak, dan teori genetika (*hereditas*).⁸

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada anak-anak penyandang Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Sebab menurut hasil pengamatan peneliti, beban sosial yang dipikul oleh orang tua anak penyandang gangguan ini, lebih berat dibandingkan dengan anak penyandang gangguan lain. Hal ini dikarenakan lekatnya *stigma* yang ada di masyarakat membuat ruang gerak anak dengan gangguan ini menjadi lebih sempit. Sebab jika dilihat dari kacamata orang awam, anak dengan gangguan ini terlihat lebih agresif “nakal” (*hiperaktif*). Oleh sebab itulah ia cenderung dikucilkan dari komunitasnya. Tak cukup sampai di situ, seringkali kenakalan anak ADHD ini menjadi buah bibir masyarakat. Hal ini tentu sangat membebani psikologis orang tua anak ADHD.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Pemakaian istilah tersebut dinilai lebih mudah, karena maknanya lebih bisa dipahami oleh semua kalangan dibandingkan penggunaan istilah ADHD (*Attention Deficit Hiperractivity Disorder*). Adapun teori yang dipakai seluruhnya diambil dari teori ADHD.

Di dalam penelitian ini peneliti memberikan terapi air terhadap anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Adapun teori-teori yang dipakai mengenai terapi air serta nalar ilmiah tentang bagaimana cara kerja air dalam memengaruhi tubuh, peneliti menggunakan teori air milik Masaru Emoto.

Penelitian kristal air yang dilakukan oleh Masaru Emoto, muncul dari hasrat untuk menyembuhkan. Menurutnya, praktisi kedokteran modern adalah dukun yang berdoa untuk menyembuhkan mereka yang sakit.⁹ Doa bertujuan menciptakan getaran yang akan mengaitkan kesadaran manusia pada sesuatu yang

⁸ Shirley Brinkerhoff, *op. cit.*, h. 32.

⁹ Masaru Emoto, *Secret Life of Water “Menguak Rahasia Mengapa Air Dapat Menyembuhkan”*, (judul asli: *Mizu Wa Kotae Wo Shitteiru 2*), terj. Susi Purwoko, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006., h. 70.

suci. Menurut Masaru Emoto, setiap jenis suara dapat memiliki efek doa dalam penyembuhan.

Dalam risetnya yang dilakukan bersama seorang rekannya yang bernama Ishibashi, Emoto menjelaskan bahwa: Air dapat memahami maksud dari kata, suara, gambar yang diperlihatkan. Pada saat air merasakan adanya rasa terima kasih, air kemudian membawa informasi yang diterima ke dalam dirinya. Informasi yang dibawa oleh air, dapat bermuatan positif atau negatif terkait pada kata yang diperlihatkan. Saat air sadar bahwa kata yang diperlihatkan membawa informasi yang baik maka air akan membentuk kristal. Jika air tersebut diminum, maka air akan mengirimkan informasi ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Sekitar 70% diri manusia adalah air. Air atau zat cair, tidak bisa dipisahkan dari jati diri dan kehidupan manusia. Janin manusia bermula dari air (sperma), dan akan berakhir (hancur) menjadi zat (air). Sebagian besar tubuh manusia hampir 70% berupa zat cair. Karena manusia adalah air, sudah pasti tubuh akan merespon informasi yang dibawa oleh air yang diminum. Jika tubuh mendapat informasi positif dari air, maka tubuh menjadi lebih sehat. Namun jika tubuh mendapat informasi negatif dari air, maka tubuh menjadi sakit.¹⁰

Tubuh manusia memiliki 60 triliun sel.¹¹ Selama sel-sel ini memainkan peranannya secara harmonis, tubuh menjadi sehat. Tidak hanya sel yang mempunyai gelombang intrinsik; molekul, atom, dan partikel sub-atom juga mempunyai gelombang intrinsik. Ketika semua gelombang berjalan dengan baik, maka tubuh sebagai zat yang dibentuk mampu bekerja dengan baik pula layaknya sebuah orkestra. Semua yang hidup akan terus membentuk gelombang.

Dengan kata lain, setiap sel juga terus membentuk gelombang. Gelombang dapat terhenti jika ada gangguan. Gangguan pada suatu gelombang, dapat mengakibatkan ketidakharmonisan. Sehingga tubuh tidak mampu bekerja membuat sebuah orkestra yang indah. Manusia adalah salah satu makhluk yang

¹⁰ Masaru Emoto, *The True Power of Water "Hikmah Air Dalam Olahjiwa"*, (judul asli: *Mizu No Maryoku – Kokoro To Karada No Uotaa Hiiringu*), terj. Azam, Bandung: MQ Publishing, 2006., h. 84.

¹¹ *Ibid.*, 43.

bisa menggunakan kata-kata. Sehingga hal tersebut memungkinkan manusia untuk menyelaraskan diri dengan panjang gelombang yang dikeluarkan oleh setiap kata-kata pada segala sesuatu yang ada di alam semesta. Kembali pada penjelasan tentang air, Emoto menambahkan bahwa air biasa juga dapat membawa gelombang yang bermanfaat untuk pengobatan pada level sub-atom.¹²

Telah diuraikan bahwa air dapat merespon informasi yang diperlihatkan. Baik informasi itu berupa kata-kata, gambar, maupun suara. Informasi positif menimbulkan respon yang positif. Untuk itu peneliti menggunakan kata *Yā Laṭīfu* dan *Yā Rasyīd* sebagai bentuk pemberian informasi positif (doa) yang dikirimkan keseluruh tubuh melalui media air. Informasi ini ditujukan untuk membantu memperbaiki atensi anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan mengurangi perilaku Hiperaktifnya.

Kata *Yā laṭīfu* diambil dari *al-asma' al-ḥusna* (nama-nama Allah) yang ketiga puluh. *al-Laṭīf* mempunyai arti: Yang Maha Lembut. Dalam *kitab Syarah Asma' Allah Al-Husna*, karya Hujjatul Islam Abu Hamid al-Ghazali yang diterjemahkan oleh Abdullah Zaky al-Kaaf kedalam bahasa Indonesia menjadi: *Asmaaul Husna Perspektif al-Ghazali "Nama-nama Allah yang paling indah"*. Dijelaskan bahwa: Seseorang patut disebut bajik jikalau dirinya mengetahui seluk-beluk hal-hal yang bermanfaat, dan segi-seginya yang tersembunyi bersama dengan apa yang halus-halus (pelik) tentangnya dan apa yang tergolong baik.¹³ Selain itu, dalam menyampaikan kepada mereka yang patut menerimanya, dia menempuh jalan kelembutan bukannya dengan jalan kekerasan. Makna sempurna dari yang “penuh kebajikan” memadukan kelembutan tindakan dengan kehalusan tanggapan. Kesempurnaan dalam pengetahuan dan tindakan seperti itu tidak mungkin ada, kecuali dalam diri Allah *'Azza wa jalla*.¹⁴ Sedangkan menurut al-

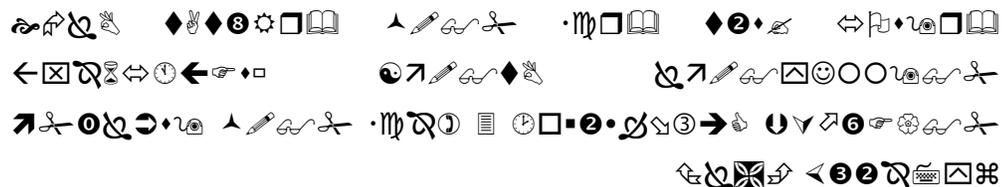
¹² *Ibid.*, h. 83.

¹³ Abu Hamid al-Ghazali, *Asmaaul Husna Prespektif Al-Ghazali "Nama-nama Allah yang paling indah"*, (Diterjemahkan dari *kitab Syarah Asma'Allah Al-Husna*), terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, 2002., h. 175.

¹⁴ al-Ghazali menambahkan bahwa: Penguasaan Allah akan kepelikan-kepelikan dan perkara yang gaib tak dapat dirinci. Namun, segala yang gaib dapat diketahui-Nya seakan-akan yang gaib itu nyata. Adapun bahwa Dia Maha Lembut dan penuh kebaikan dalam bertindak. Sesungguhnya manusia hanya mengetahui kebaikan tindakan-Nya setelah mengetahui perbuatan-

Qusyairi, kata *laṭīf* di sisi Allah mempunyai arti: *Pertama* ialah Wajib, wajib yaitu merupakan sifat dzat-Nya. *Kedua*, adalah mustahil. *Ketiga* ialah yang berbuat baik atau menyampaikan segala sesuatu yang bermanfaat dengan kelunakan, kelembutan, dan keramah-tamahan, termasuk sifat perbuatan.¹⁵ Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Karīm (Q.S. al-Syūrā (42): 19).¹⁶ Adapun Sulaiman al-Kumayi dalam bukunya 99Q, menyebutkan tiga alasan mengapa hanya Allah S.W.T. yang pantas menyanggah sifat *al-laṭīf*. Tiga alasan itu ialah: *Pertama*, kehalusan pada penciptaan. Ini tercermin dari semua ciptaan-Nya yang terbentang luas di alam semesta ini. *Kedua*, kehalusan kebaikan, setiap peristiwa yang diskenario-Nya bagi seseorang terkandung pelajaran dan hikmah yang diketahui manusia di kemudian hari. *Ketiga*, kehalusan pada kekuatan-Nya untuk melihat segala sesuatu. Di balik semua yang Dia ciptakan terselip pesan bahwa di situ ada kelembutan.¹⁷

Allah S.W.T. berfirman dalam (Q.S. al-Hajj (22): 63):



Artinya: *Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.*¹⁸

Nya, dan kehalusan dalam perbuatan-Nya. Kalau pengetahuan tentang itu berkembang, maka pengetahuan mengenai makna nama Allah al-laṭīf juga bertambah. *Ibid.*,

¹⁵ Imam al-Qusyairi al-Naisaburi, *Allah Di Mata Sufi: Penjelajahan Spiritual Bersama Asma al-Husna*, (Judul Asli: *al-Taḥbīr fī al-Tadzkiṛ*), terj. Sulaiman al-Kumayi, Jakarta: Atmaja, 2003., h. 137.

¹⁶ Bunyi Ayat:



Artinya: Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah yang Maha kuat lagi Maha Perkasa. Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 486.

¹⁷ Sulaiman al-Kumayi, 99Q, *Kecerdasan 99 "Cara Meraih Kemenangan dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Asma Allah"* buku kedua, Jakarta: Hikmah, 2003., h. 251.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, tanpa tahun., h. 340

Kebaikan Allah S.W.T. Tidak akan ada habisnya untuk dijelaskan. Singkatnya, Dia adalah *Arif* sejauh Dia mengatur mereka, *Adil* sejauh Dia menempatkan tiap-tiap sesuatu pada tempatnya yang tepat, dan *Penuh Kebaikan* sejauh Dia tidak mengabaikan kepelikan-kepelikan dari sifat-sifat kelembutan terhadap mereka. Siapa pun yang tidak melihat akibat perbuatan-perbuatan ini, dia tentu tidak akan menangkap makna sejati nama-nama terindah ini.¹⁹

Menurut Sulaiman al-Kumayi khasiat dari mengamalkan asma Allah *al-laṭīf*, ialah: Allah akan memberi kesuksesan dalam hidup. Serta apapun yang sedang diusahakan, akan diperoleh hasil. Hal ini tentu saja harus disertai dengan ikhtiar. Sulaiman juga menyarankan bahwa hendaknya *Yā laṭīfu* dibaca sebanyak 129 kali, pada waktu yang dikehendaki.²⁰

Selanjutnya Kata yang digunakan sebagai pendamping dari kata *Yā laṭīfu* yaitu: *Yā rasyīd*. Sama halnya dengan *Yā laṭīfu*, kata *Yā rasyīd* juga diambil dari *al-asma' al-ḥusna* yang kesembilan puluh delapan. Kata *ar-Rasyīd* mempunyai arti: Yang Maha Pandai atau Yang Maha Tepat tindakan-Nya. Dia lah Allah yang Maha pandai juga Maha tepat tindakan-Nya, yang menyusun segala rencana-Nya dan mencapai segala tujuan-Nya, menurut cara-cara bertindak yang disetujui tanpa petunjuk seorang penasehat dan arahan dari seorang pembimbing.²¹

Perlu diketahui bahwa anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, mengalami kesulitan dalam mengontrol dorongan atau keinginan dirinya. Sehingga seringkali tindakan yang ia lakukan itu tidak tepat dengan respon yang seharusnya ia berikan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil kata *Yā rasyīd* dari *al-asma' al-ḥusna* sebagai salah satu doa yang digunakan dalam pemberian terapi air ini.

¹⁹ Sebuah Nasihat dari Abu Hamid al-Ghazali: Manusia akan dapat memiliki sifat ini kalau dia berlaku lembut terhadap hamba-hamba Allah Ta'ala, dan suka mendoakan mereka, dan juga membimbing mereka menuju kebahagiaan di akhirat dengan cara yang bersih dari gerutuan maupun kekasaran, fanatisme maupun perselisihan. Cara terbaik untuk dapat berbaik hati bagi manusia adalah menarik orang lain untuk menerima kebenaran dengan sifat-sifat baiknya, bersikap menyenangkan, dan memberikan keteladanan, karena semua itu lebih manjur dan lebih baik dibanding nasihat yang fasih. Abu Hamid al-Ghazali, *op. cit.*, h. 176-178.

²⁰ Sulaiman al-Kumayi, *Kecerdasan 99 "Cara Meraih Kemenangan dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah" buku pertama*, Jakarta: Hikmah, 2003., h. 257.

²¹ Abu Hamid al-Ghazali, *op. cit.*, h. 175.

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa, kata *ar-Rasyīd* mempunyai makna dasar “ketepatan dan kelurusan jalan”. Dari kata ini lalu lahirlah kata *Rusyd* yang bagi manusia adalah “kesempurnaan akal dan jiwa, yang menjadikannya mampu bersikap dan bertindak setepat mungkin”.²² Manusia yang menyandang sifat ini dijelaskan oleh Al-Qur’an Al-Karīm pada (Q.S. al-Hujurat (49): 7-8).²³ Pada Ayat tersebut dijelaskan bahwa *ar-Rasyīduun* adalah mereka yang diberi anugerah oleh Allah ‘Azza wa Jalla berupa rasa cinta pada keimanan sehingga menaati Rasulullah S.A.W. dan istiqamah dalam ketaatannya, disertai rasa hormat dan kagum kepada beliau yang menghasilkan dorongan untuk meneladaninya. Mereka adalah yang menilai keimanan sebagai hiasan hidupnya, sehingga tidak ada sesuatu bagi mereka yang lebih indah dan berharga, bahkan menyamai dan mendekati nilai keimanan. Selain itu mereka pun sangat membenci kekufuran, ialah segala sesuatu yang menutupi kesucian fitnah dan kemurnian akal, juga membenci kefasikan. Ialah sikap dan ucapan yang mengantar pada pengingkaran agama dan berbuat kedurhakaan, yaitu dengan keengganan melaksanakan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.²⁴

Adapun pengertian *al-rasyīd* menurut Sulaiman al-Kumayyī dalam buku *Kecerdasan 99* adalah: *al-rasyīd* artinya Yang Memberi Petunjuk, Yang Lurus, Baik dan Cerdik. Petunjuk-Nya terhadap hamba-Nya berupa hidayah bagi hati sang hamba untuk menuju makrifat-Nya. Ini merupakan pusaka amat besar yang

²² M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asmā al-Husnā Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Ciputat: Lentera Hati., h. 438.

²³ Bunyi Ayat:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ﴿٨﴾

Artinya: 7. dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus., 8. sebagai karunia dan nikmat dari Allah. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 517.

²⁴ Abu Hamid al-Ghazali, *op. cit.*, h. 459.

dikhususkan untuk para wali-Nya, setelah para hamba itu diberi petunjuk mengenai kebaikan atas hal ihwal mereka, dengan sebab-musabab yang membawa kebaikan dari sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan mereka.²⁵

Tanda petunjuk-Nya pada kebaikan diri sang hamba adalah dorongan pada kebaikan dan menanamkan tawakal kepada-Nya, menyerahkan segala urusan secara keseluruhan kepada-Nya. Dalam menghadapi semua pekerjaan selalu memohon kepada-Nya agar diberikan kemudahan dan jalan keluar.²⁶ Ini dicontohkan oleh Nabi Musa A.S., sebagaimana diabadikan Al-Qur'an Al-Karim dalam (Q.S. Al-Qashash (28): 22).

Sulaiman al-Kumayi menambahkan bahwa dengan membaca *Yā rasyīd* sebanyak 152 kali sehari akan meningkatkan kehidupan duniawi dan kehidupan spiritual seseorang. Ucapan si pembaca nama ini akan berpengaruh dan perbuatan-perbuatannya adalah kebenaran.²⁷

Alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih doa dari *al-asma' al-husna* ialah tujuannya untuk mempermudah subjek terapi mengikuti bacaan yang diinstruksikan oleh peneliti. Keterbatasan yang dimiliki oleh subjek penelitian membuatnya seringkali kesulitan dalam mengakses suatu informasi. Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan doa dari *al-asma' al-husna*. Dengan tujuan untuk mempermudah subjek penelitian dalam menirukan doa tersebut. Sehingga dengan demikian mereka dapat mengirimkan informasi (hado) melalui media air yang diminumnya, kemudian informasi tersebut diedarkan keseluruh tubuh. Kata *Yā laīfu* dan *Yā rasyīd* dibaca sebanyak 10 kali pada sebotol air putih di setiap treatment. Air putih yang dipakai adalah air putih yang ada dirumah subjek, yaitu air minum yang telah dimasak atau direbus.

Masaru Emoto mendefinisikan hereditas ialah sebagai berikut: *Hereditas* adalah segala informasi pada tubuh seseorang yang telah diberikan oleh ayah, ibu, atau nenek moyang. Informasi ini tertulis di gen. Informasi itu bisa bermanfaat atau tidak bermanfaat. Untuk konteks penyakit, emosi negatif dari nenek moyang

²⁵ Sulaiman al-Kumayi, *buku pertama, op. cit.*, h. 333.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Sulaiman al-Kumayi, *buku pertama, op. cit.*, h. 335.

diturunkan sebagai informasi negatif, yang muncul secara fisik.²⁸ Contoh: orang menggunakan istilah “garis keturunan kanker”, dikarenakan keluarga dengan kasus kanker membawa jenis-jenis emosi yang dapat menyebabkan munculnya penyakit kanker dari generasi ke generasi.

Dalam pembahasan di atas, peneliti menemukan keterkaitan antara hal yang akan dikaji, ialah: air dapat merespon dan mengirimkan informasi yang didapat ke seluruh tubuh hingga pada level sub-atom. Telah dijelaskan pula bahwa ketika tubuh mendapat informasi positif dari air, maka tubuh menjadi lebih sehat. Dan dalam penelitian ini, air akan diberi informasi positif berupa doa yang diambil dari *al-asma' al-husna* yaitu *Yā Laṭīfu* dan *Yā Rasyīd*. Di dalam kasus ADHD terdapat teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ADHD ialah disebabkan oleh adanya kerusakan otak dan genetika. Maka peneliti menduga bahwa air dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi pada otak maupun memperbaiki informasi negatif yang mempunyai tautan genetika dengan garis keturunan penderita ADHD. Demikianlah pemaparan identifikasi pada variabel bebas (air). Selanjutnya akan dipaparkan tentang identifikasi pada variabel terikat (atensi).

Atensi sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (air).

Di dalam kamus psikologi disebutkan bahwa *attention* (atensi atau perhatian), ialah istilah umum yang mengacu kepada aspek-aspek selektif dari persepsi yang berfungsi sedemikian rupa secara instan, diarahkan oleh organism kepada ciri-ciri tertentu lingkungan dengan menyingkirkan (secara relatif) ciri-ciri lain. Atensi memberikan perhatian khusus bagi perilaku dan tuntutan kepada orang lain.²⁹ Pada halaman yang sama disebutkan pula bahwa arti dari tingkat atensi (*attention level*) ialah kadar memberikan perhatian ke sebuah stimulus.³⁰

Robert J. Sternberg dalam bukunya Psikologi kognitif, menyebutkan bahwa William James dalam *Principles of Psychology*, menjelaskan bahwa: Atensi adalah pengambilalihan pikiran, dalam bentuknya yang jelas dan terpilah-pilah,

²⁸ *Ibid.*, h. 100.

²⁹ Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (judul asli: *The Penguin Dictionary of Psikologi*), terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010., h. 83.

³⁰ *Ibid.*,

terhadap sesuatu yang berasal dari apa yang serentak merupakan objek-objek sekaligus rangkaian pikiran yang tepat. Atensi berarti penarikan diri dari hal-hal lain agar dapat berurusan secara efektif terhadap suatu hal tertentu.³¹

Jadi yang dimaksud dengan atensi ialah cara aktif seseorang dalam memproses sejumlah informasi yang terbatas dari sejumlah besar informasi yang disediakan oleh indra, memori yang tersimpan dan oleh proses kognitif yang lain. Atensi mencakup proses sadar maupun bawah sadar. Dengan kata lain, atensi dapat terletak pada kesadaran maupun di luar kesadaran. Penguasaan terhadap proses atensi dapat memberikan banyak keuntungan, diantaranya meningkatnya proses atensi membukakan jalan untuk proses memori. Sehingga orang lebih mampu mengingat informasi yang sudah diberi atensi, daripada informasi yang tidak diberi atensi (diabaikan). Terdapat sejumlah keterbatasan pada kemampuan mental seseorang, yang menghambat ia untuk bisa memfokuskan kemampuan-kemampuan mental setiap saat. Di titik ini, fenomena psikologis yang disebut atensi memungkinkan seseorang menggunakan kekuatan mental yang terbatas itu secara bijak. Dengan meredupkan cahaya terhadap stimuli dari luar (pencerapan indrawi) dan stimuli dari dalam (pikiran dan memori), orang dapat memfokuskan kemampuan mental tersebut pada stimuli yang menarik perhatian.

Fokus yang ditajamkan meningkatkan kemungkinan dalam mencerpap dan memahami, sehingga orang dapat merespon stimuli tersebut dengan cepat dan seakurat mungkin. Kesadaran mencakup perasaan tentang apa yang disadari maupun isinya. Kesadaran dapat digunakan untuk memfokuskan atensi. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari atensi akan semakin besar jika menjadikan atensi sebagai proses-proses yang disadari. Atensi yang disadari mengandung tiga tujuan dalam memainkan peran kausalnya bagi kognisi.

Pertama, atensi membantu pemantauan interaksi seseorang dengan lingkungan. Melalui pemantauan, seseorang dapat mempertahankan kesadarannya tentang cara adaptasi yang baik saat menghadapi situasi. *Kedua*, atensi membantu seseorang mengaitkan *memori* masa lalu dan *pencerapan* masa

³¹ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*, (judul asli: *Cognitive Psychology, Fourth Edition*), terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008., h. 58.

kini, serta memberikan pemahaman tentang kontinuitas pengalaman. *Ketiga*, atensi membantu seseorang mengontrol dan merencanakan tindakan untuk masa depan. Seseorang dapat melakukan kontrol dan perencanaan tindakan berdasarkan informasi yang diperoleh dari *pemonitoran*, *pengaitan memori* masa lalu dan *pencerapan* masa kini.³²

Seseorang dengan gangguan ADHD mengalami kesulitan untuk memfokuskan atensi. Mereka mengalami kesulitan pada cara-cara yang menuntutnya untuk beradaptasi secara optimal terhadap lingkungan. Penderita dengan gangguan tipe ADHD menunjukkan ketidakmampuan dalam memberikan atensi pada beberapa simtom. *Pertama*, perhatian mereka mudah dialihkan oleh pemandangan atau bunyi yang tidak relevan. *Kedua*, mereka sering gagal dalam memberikan atensi pada hal-hal yang detail. *Ketiga*, mereka cenderung ceroboh dalam mengerjakan tugas-tugasnya. *Keempat*, mereka sering gagal untuk membaca seluruh instruksi dengan hati-hati. *Kelima*, mereka mudah melupakan dan cenderung lebih mengabaikan hal-hal yang mereka butuhkan dalam menyelesaikan tugas, contohnya pensil atau buku. *Keenam*, mereka cenderung melompat dari satu tugas ke tugas lain, padahal tugas sebelumnya belum terselesaikan.³³ Hingga saat ini belum ada satu orang pun yang mengetahui penyebab pasti ADHD. Penanganan terhadap ADHD biasanya dilakukan dengan cara terapi obat, atau terapi kombinasi antara terapi obat dengan terapi sosial.

Berdasarkan teori yang disebutkan dan metode terapi yang saat ini sudah dipakai, maka peneliti bermaksud untuk meneliti apakah terapi air juga dapat diterapkan untuk penanganan kasus gangguan atensi pada ADHD.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan terapi air dan melakukan pengamatan apakah air yang telah diberi energi positif berupa doa, dapat membantu meningkatkan atensi (perhatian) pada anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Dalam penelitian ini, obyek penelitian difokuskan pada dua variabel, ialah: *air* sebagai variabel bebas dan *atensi* sebagai variabel terikat. Air sebagai variabel bebas memengaruhi atensi sebagai variabel terikat.

³² *Ibid.*, h. 59.

³³ *Ibid.*, h. 97.

Dari dua unsur pokok permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk menuangkan dua unsur itu ke dalam sebuah penelitian yang berjudul: *Terapi Air Untuk Meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC “SWADAYA” KENDAL.*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah pengaruh signifikan dari air yang telah dibacakan doa, dapat membantu meningkatkan atensi pada anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ialah: Untuk mengetahui seberapa besar air dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan atensi pada anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas.

Manfaat penelitian ialah: turut mengisi akan kedalaman samudera ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sufi healing. Dan memberikan alternatif pengobatan yang lebih mudah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat, khususnya dalam kasus pemusatan atensi pada anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat berperan dalam proses pencarian informasi seperti buku-buku yang berkaitan dengan teori yang akan digunakan di dalam penelitian dan riset-riset yang telah diadakan sebelumnya. Untuk tinjauan pustaka ini, penulis mendasarkan pada beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti buku dan skripsi. Pembahasan tentang terapi air memang bukan merupakan hal asing bagi

kita. Terapi air memang mirip seperti terapi ruqyah, hanya saja di dalam terapi air ini terapi air diberikan dengan cara membacakan doa pada air yang akan diminum. Sedangkan didalam terapi ruqyah, terapi diberikan dengan beberapa metode diantaranya dengan dimandikan, diminumkan. Banyak pula buku yang membahas tentang terapi ruqyah. Akan tetapi pembahasan yang penulis kaji ini belum pernah dikaji oleh skripsi-skripsi sebelumnya. Kebanyakan pembahasan skripsi yang sudah ada ialah membahas terapi ruqyah untuk pengobatan jiwa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan terapi air untuk meningkatkan kemampuan memberikan dan mempertahankan atensi pada anak ADHD. Oleh karena itu, untuk mendukung pembahasan skripsi ini penulis menggunakan beberapa buku, dan telaah skripsi yang berkaitan dengan pembahasan ini, yaitu:

Buku Masaru Emoto, yang berjudul "*Mizu Wa Kotae Wo Shitteiru 2*", yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris, dan diterjemahkan lagi ke dalam bahasa indonesia *Secret Life of Water "Menguak Rahasia Mengapa Air Dapat Menyembuhkan"*, buku ini menjelaskan tentang penelitian individu yang dilakukan oleh Masaru Emoto bersama seorang rekannya untuk melihat bagaimana air dapat merespon informasi yang diberikan oleh sekitarnya. Emoto juga menjelaskan bahwa air bisa membawa gelombang yang bermanfaat untuk pengobatan. Bahkan air bisa membawa hado, sejenis energi lembut yang ada pada semua hal. Jika air hado tersebut diminum, maka hado tadi akan mengalir keseluruh tubuh dan menyapa pusat diri manusia.

Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2005. Disusun oleh Nurul Wahyu Arvitasari, NIM: 4100042, Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi. Judul skripsi: *Terapi Dzikir Bagi Kesehatan Menurut Ustadz H. Hariyono*. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep penyakit menurut Ustadz Hariyono. Menurutnya, penyakit adalah akibat dari perbuatan dosa yang pernah dilakukan dimasa lalu. Dalam skripsi ini juga dijelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan terapi dzikir yang digunakan oleh Ustadz Hariyono. Berikut penjelasannya secara singkat: Pasien diharuskan untuk bertaubat dari segala dosa yang pernah diperbuat, guna mempermudah proses penyembuhan. Kemudian

pasien diinstruksikan untuk membaca dzikir dengan penuh kekhusukan. Dzikir yang diamalkan merupakan himpunan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2006. Disusun oleh Wahyu Ika Wati, NIM: 4101073, Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi, Judul skripsi: *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak (Study di Madrasah Ibtidaiyah Kyai Ageng Giri Mranggen Demak)*. Skripsi ini menjelaskan bahwa musik klasik dapat memengaruhi kemampuan membaca seseorang. Musik klasik juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan menenangkan pikiran. Dengan musik klasik anak menjadi lebih mudah memberi respon terhadap sesuatu yang pernah dialaminya. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa musik klasik tidak hanya berperan sebagai penghibur, tetapi juga dapat mempertajam pikiran, merangsang pertumbuhan gudang ingatan dan menguatkan kecerdasan membaca.

Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2007. Disusun oleh Hanik Maslukhah Ningsih, NIM: 4103057, Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi. Judul skripsi: *“Ruqyah Sebagai Pengobatan Kejiwaan (Studi Analisis Pondok Ruqyah Center Kaliyamatan Jepara)”*. Skripsi ini menjelaskan tentang Pondok Ruqyah Center Kaliyamatan Jepara, yang menciptakan sebuah wadah untuk menanggulangi krisis spiritual masyarakat. Dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan olah spiritual, seperti: majlis ta'lim, wisata ruhani dan terapi ruqyah. Bentuk pelaksanaan terapi Ruqyah di pondok kaliyamatan center jepara ini ditujukan pada orang yang mengalami gangguan kejiwaan disebabkan oleh gangguan jin. Terapi ruqyah yang dilakukan dengan cara membaca ayat suci Al-Qur'an, memberikan air doa dan mendengarkan kaset ruqyah bersama-sama.

Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2008. Disusun oleh Siti Aisah, NIM: 4103077, Program Studi: Tasawuf Psikoterapi, Judul Skripsi: *Terapi Applied Behaviour Analysis (ABA) untuk Anak Autis di SLBN Jepara*. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan terapi yang menggunakan analisis tingkah laku. Terapi ini dilaksanakan selama tiga jam dan dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu minggu. Terapi ABA ini menggunakan

instruksi yang spesifik dan singkat, jelas, konsisten. Terapi ABA ini umumnya memerlukan suatu prompt (bimbingan, model, bantuan, dan arahan) pada awal terapi. Respon yang benar diberi *reward* (hadiah) berupa “toss” atau makanan. Adapun pelaksanaan teknik dasar terapi ABA, yaitu: a. Siswa duduk kursi masing-masing dalam keadaan tenang., b. Siswa memulai terapi dengan membaca doa. Hal ini juga sebagai tanda kepatuhan siswa untuk kemudian melakukan proses terapi selanjutnya., c. Terapis memberi suatu stimulus berupa instruksi pada siswa., d. Stimulus yang diberikan oleh terapis, terkadang diikuti oleh suatu prompt, untuk menimbulkan respon yang dimaksud., e. Terapis memberikan *reward* (hadiah) berupa makanan atau “toss”, jika siswa dapat merespon stimulus yang diberikan dengan benar. Dan jika responnya salah, maka terapis mengatakan “tidak”., f. Terapis memberi *interval* (senggang waktu) singkat sebelum memberi uji coba berikutnya., g. Setelah proses terapi selesai, siswa diharuskan membaca doa terlebih dahulu sebelum pulang.

Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011. Disusun oleh Bimta Ari Budiarti, NIM: 073111123, Program studi: Pendidikan Agama Islam. Judul skripsi: *Pengaruh tingkat pengamalan Asmaul Husna terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang Tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh tingkat pengamalan asmaul husna terhadap perilaku sosial siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan membaca asmaul husna disekolah. Dari penelitian yang dilakukan, didapati hasil bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengamalan asmaul husna terhadap perilaku sosial siswa.

Maka beberapa pembahasan skripsi diatas berbeda dengan skripsi yang dikaji oleh peneliti. Dari beberapa tinjauan yang telah disebutkan, penulis belum menjumpai penelitian yang berjudul: ***Terapi Air Untuk Meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC “SWADAYA” KENDAL***. Dengan demikian, maka penulis mengangkat permasalahan ini. Agar dapat dilakukan telaah mendalam sehingga mampu memberikan kontribusi pada dunia pengobatan alternatif.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara keseluruhan, kajian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Bab pertama merupakan pendahuluan. Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, alasan mengapa peneliti memilih judul. Serta apa pertanyaan dalam penelitian ini.

Bab kedua, pada bab kedua ini berisi tentang tinjauan umum mengenai air dan ADHD yaitu mengulas tentang terapi air yang dipakai oleh Masaru Emoto, bagaimana cara kerja air dalam mempengaruhi tubuh serta apa manfaat dan tujuan dari terapi air ini. Sub bab selanjutnya mengulas tentang definisi atensi yang kemudian pembahasan akan dikerucutkan pada masalah atensi ADHD, kemudian faktor penyebab terjadinya ADHD dan ciri umum anak yang mengalami ADHD.

Bab ketiga penulis menjelaskan tentang metodologi yang digunakan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen kasus tunggal. Metode eksperimen kasus tunggal ialah sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi suatu efek perlakuan dengan kasus tunggal, kasus tunggal dapat berupa beberapa subjek dalam suatu kelompok atau subjek yang diteliti adalah tunggal. Sub bab selanjutnya dijelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan serta kapan dan di mana penelitian ini dilaksanakan.

Bab keempat penulis mendeskripsikan tentang data hasil observasi yang diperoleh, perilaku apa saja yang dimunculkan oleh subjek penelitian setelah menerima perlakuan serta tes apa saja yang digunakan untuk mengukur tingkat atensi subjek penelitian. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menyajikan data hasil observasi dengan menggunakan grafik. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang menyebutkan bahwa analisa data dalam metode eksperimen kasus tunggal ialah menggunakan analisa grafik.

Bab terakhir (kelima) adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan hasil penelitian tentang pokok masalah yang diteliti serta menjawab atas rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian. Selanjutnya disampaikan pula saran-saran peneliti mengenai tindak lanjut dari hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.